

Pengaruh tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi

Teguh Erawati^{1*}, Angela Yuanita Seku Wea²

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

*Email: eradimensiarch@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel adalah *Purposive sampling*. Pengumpulan data diambil dari website www.idx.co.id. Jumlah sampel yang diolah adalah sebanyak 12 sampel dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Tingkat kesulitan keuangan; risiko litigasi; profitabilitas; konservatisme akuntansi

The effect of financial distress, litigation risk, and profitability on accounting conservatism

Abstract

The study aims to test the effects of financial difficulties, litigation risks and profitability on accounting conservatism. The study took a sample from a mining company listed at the Indonesia stock exchange in 2017-2019. The method of sampling taking is an impressive. sample. Data collection was taken from the website www.idx.co.id. 12 samples were treated using linear regression analytic methods. Research shows that the rates of financial hardship have a negative and significant impact on accounting conservatism, risk of litigation have a positive and significant impact on accounting conservatism and profitability have a positive and significant impact on accounting conservatism.

Keywords: Levels of financial difficulty; litigation risk; profitability; accounting conservatism

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, dan perubahan transaksi bisnis menyebabkan tingginya tantangan yang akan dihadapi oleh perusahaan sehingga hal tersebut juga menyebabkan semakin tinggi pula ketidakpastian yang akan dihadapi. Sebagai pihak luar perusahaan, kreditor dan juga investor membutuhkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan, khususnya informasi laba dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memperlihatkan gambaran mengenai kondisi keuangan dengan jelas dari sebuah perusahaan. Dengan laporan keuangan tersebut, perusahaan dapat memantau perkembangan bisnisnya.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2015 terkait kurangnya memperhatikan prinsip konservatisme akuntansi yang terjadi pada sektor pertambangan PT Timah (Persero) Tbk. Dalam kasus ini ikatan karyawan Timah (IKT) yang berasal dari provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau menggelar orasi di depan Kementerian BUMN. Dalam orasinya, karyawan yang berjumlah 30 orang ini menyampaikan tuntutan agar jajaran Direksi PT Timah (Persero) Tbk segera mengundurkan diri, tuntutan ini bukannya tanpa alasan. Menurut Ketua Umum Ali Samsuri, direksi PT Timah (Persero) Tbk saat ini telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013 lalu. IKT menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan melalui media. Contohnya adalah press release laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp 95 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatat peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp 263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015. PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I-2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri mengungkapkan, kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut kurang memperhatikan prinsip konservatisme, yaitu dengan melakukan kesalahan pencatatan laporan keuangan, padahal prinsip konservatisme ini merupakan suatu prinsip yang menganut kehati-hatian, baik dalam pencatatan pendapatan maupun biaya serta keuntungan dan kerugian.

(Watts, 2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang akan terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. (Givoly, dan Hayn, 2000) mendefinisikan konservatisme sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan.

Tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) bisa dikatakan sebagai munculnya tanda-tanda awal kebangkrutan atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan (Pramudita, 2012). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pramudita, 2012) yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, karena untuk menghadapi lingkungan yang tidak pasti ini diperlukan suatu sikap kehati-hatian maka dengan semakin tingginya tingkat kesulitan keuangan maka perusahaan akan semakin konservatif.

Risiko litigasi menurut (Watts, 2003) menyatakan bahwa kreditor akan mengalami asimetri pembayaran (*asymmetric payoff*) yang berhubungan dengan aktiva bersih pada saat pembagian dividen, karena kreditor merasa dirugikan akibat dividen yang dibayarkan kepada investor terlalu tinggi, sehingga aktiva yang akan digunakan untuk membayar hutang menjadi rendah, dan

kelangsungan hidup perusahaan menjadi tidak terjamin. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Septianto, 2016) yang menyatakan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, serta penelitian (Rizkyka, Trissa. Nuryati. Fadilah, 2017) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut (Defri, 2012) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu mengalami gejala yang menunjukkan turun naiknya harga. Variabel profitabilitas yang diteliti oleh (Saputri, 2013) menunjukkan pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Padmawati, I. Ria, 2015) menemukan profitabilitas berpengaruh negatif.

Penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2013) tentang Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan risiko litigasi, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel independen yaitu profitabilitas.

Kajian pustaka

Teori akuntansi positif (*positive accounting theory*)

Teori akuntansi positif adalah teori yang menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang akan dipilih dalam kondisi tertentu oleh perusahaan (Watts, R. L., 1986). Teori akuntansi positif berusaha memberikan penjelasan mengenai sebuah proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa yang akan datang.

Teori agensi (*agency theory*)

Teori keagenan menurut (Jensen, 1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih pihak yang mempekerjakan pihak lain untuk melakukan suatu jasa untuk kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian pengambilan keputusan beberapa kekuasaan kepada pihak lain. Dengan demikian, teori ini mengindikasikan adanya kepentingan pada setiap pihak yang ada dalam perusahaan untuk mencapai tujuan. Pihak yang berkepentingan adalah pemegang saham yang bertindak sebagai *principal* (*principal*) dan manajer perusahaan sebagai *agen* (*agent*).

Teori signaling (*signaling theory*)

Signaling theory (teori sinyal) menurut (Jama'an, 2008) merupakan teori yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesarkan-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Konservatisme akuntansi

Konservatisme diartikan, apabila perusahaan memilih satu di antara dua teknik akuntansi yang ada, maka harus dipilih alternatif yang kurang menguntungkan. Apabila terdapat kondisi yang kemungkinan akan menimbulkan kerugian maka biaya atau hutang yang berkaitan tersebut harus segera diakui. Sebaliknya, apabila terdapat kondisi yang kemungkinan akan menghasilkan laba, maka pendapatan atau aset yang berkaitan tidak boleh langsung diakui sampai betul-betul telah terealisasi (Dyah, 2012).

Tingkat kesulitan keuangan

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan sedang dalam masalah, krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* terjadi ketika perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitor karena mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dan untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan umumnya mengalami penurunan dalam pertumbuhan, kemampulabaan, dan aset tetap, serta peningkatan dalam tingkat persediaan relatif terhadap perusahaan yang sehat (Kahya, 1999).

Risiko litigasi

(Margono, 2004) litigasi merupakan proses gugatan atas suatu konflik yang diritualisasikan untuk menggantikan konflik sesungguhnya dimana, para pihak memberikan kepada seorang pengambil keputusan dua pilihan yang bertentangan. (Johnson, M.F., R. Kasznik, 2001) dan (Qiang, 2007) (dalam Juanda, 2007) menambahkan bahwa risiko potensial terjadinya litigasi dipicu oleh potensi yang melekat pada perusahaan berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor.

Profitabilitas

(Munawir, 2002), Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Sedangkan definisi profitabilitas menurut (Brigham, E. F & Houston, 2006) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data penelitian diperoleh dari situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 berjumlah 49 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel antara lain: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. (2) Memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, (3) Memiliki data berupa laporan keuangan dalam rupiah. Metode analisis data yang digunakan yaitu terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonearitas, uji autokorelasi, uji heterosketastisitas dan uji hipotesis yang terdiri dari uji F, uji koefisien determinasi, dan uji t. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji F

Tabel 1. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.952	3	.317	19.889	.000 ^b
	Residual	.511	32	.016		
	Total	1.463	35			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi

Dari hasil uji F pada tabel 4.10 diatas diperoleh F hitung sebesar 19,889 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig F}_{\text{hitung}} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan

bahwa Profitabilitas, Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil Uji t

Tabel 2. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.293	.161		1.819	.078
1 Tingkat Kesulitan Keuangan	-.015	.006	-.320	-2.455	.020
Risiko Litigasi	.168	.082	.317	2.053	.048
Profitabilitas	.228	.088	.341	2.581	.015

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,455 koefisien regresi (beta) -0,015 dengan probabilitas (p) = 0,020. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif (-) dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, maka Hipotesis 1 dalam penelitian ini terdukung.

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,053 koefisien regresi (beta) 0,168 dengan probabilitas (p) = 0,048. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, maka hipotesis 2 dalam penelitian ini terdukung.

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,581 koefisien regresi (beta) 0,228 dengan probabilitas (p) 0,015. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, maka hipotesis 3 dalam penelitian ini terdukung.

Pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi memperlihatkan koefisien regresi tingkat kesulitan keuangan sebesar -0,015 dan t hitung sebesar -2,455 dengan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Artinya tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dengan demikian H1 terdukung. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Tingkat kesulitan keuangan yang tinggi akan mendorong manajemen untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansi (Ningsih, 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori akuntansi positif serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2012) yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan akan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi memperlihatkan koefisien regresi risiko litigasi sebesar 0,168 dan t hitung sebesar 2,053 dengan nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$. Artinya risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dengan demikian H2 terdukung. Teori keagenan menjelaskan bahwa tuntutan hukum ataupun risiko litigasi dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan investor, kreditor, ataupun pemerintah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan serta mendukung penelitian yang

dilakukan oleh (Ningsih, 2008), (Ramadhoni, 2014), dan (Lasdi, 2009) menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi memperlihatkan koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,228 dan t hitung sebesar 2,581 dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dengan demikian H3 terdukung. Berdasarkan teori *signaling* ada hubungannya dengan profitabilitas bahwa laba akan memberikan sinyal yang positif tentang prospek perusahaan dimasa yang akan datang mengenai kinerja perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori signaling serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2013) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif dari profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2012) yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan akan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. (2) Risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2008), Ramadhoni et.al (2014) dan Lasdi (2009) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (3) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif dari profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, iE. iF i& Houston, J. . 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Defri. i2012. iPengaruh iCapital iAdequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1(1).
- Dyah, iD. iA. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 69.
- Givoly, idan iHayn, iC. i2000. The Changing Time-Series Properties Of Earnings, Cash Fows And Accrual: Has Financial Reporting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(2000), 287–320.
- Jama'an. i2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ). *Akuntansi Dan Keuangan, Universitas Diponegoro: Semarang*.
- Jensen, iM. iC. idan iW. iH. M. 1976. *Theory Of The Firm: Manager Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*. Journal Of Finance and Economics.

-
- Johnson, iM.F., R. Kasznik, & K. K. N. 2001. The Impact of Securities Litigation Reform on the Disclosure of Forward-Looking Information by High Tecnology Firms. *Journal of Accounting Research*, 2(39), 297–327.
- Juanda, iA. i2007. Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. *Symposium Nasional Akuntansi X. Makasar*, 11.
- Kahya, iE. iand iP. iT. 1999. Predicting Corporate Financial Distress: a Time-Series CUSUM Methodology. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 13, 323–345.
- Lasdi, iL. i2009. iPengujian Determinan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 245085. <https://doi.org/10.33508/jako.v1i1.1035>
- Lo, E. W. 2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*, 396–440.
- Margono, iS. i2004. iADR i(Alternative iDispute iResolution) i& iArbitrase. iGhalia iIndonesia.
- Munawir, iS. i2002. iAnalisis iInformasi iKeuangan i(Kedua). iYKPN.
- Nasir, D. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 22.
- Ningsih, iE. i2008. iPengaruh iTingkat iKesulitan iKeuangan iDan iRisiko iLitigasi iTerdapat iKonservatisme iAkuntansi. iUniversitas iNegeri iPadang.
- Ningsih, iE. i2013. *Pengaruh Tingat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)*. 19.
- Padmawati, iL. iRia, iF. i2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7810>
- Pramudita, iN. i2012. iPengaruh iTingkat iKesulitan iKeuangan iDan iTingkat iHutang iTerdapat iKonservatisme iAkuntansi iPada iPerusahaan iManufaktur iDi iBei. iJurnal iIlmiah iMahasiswa iAkuntansi, i1(2), i1–6.
- Qiang, iX. i2007. iThe iEffects iof iContracting, iLitigation, iRegulation, iand iTax iCost ion iConditional iand iUnconditional iConservatism: iCross-Sectional iEvidence iat iFirm iLevel. iThe iAccounting iReview, i82(3), i759–796.
- Ramadhoni, iY. idkk. i2014. iA. i1(2), i1–20.
- Rizkyka, iTrissa. iNuryati. iFadilah, iS. 2017. Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Prosiding Akuntansi*, 3(2).
- Saputri, iY. iD. i2013. iFaktor-Faktor iYang iMempengaruhi iPilihan iPerusahaan iTerdapat Konservatisme iAkuntansi. iAccounting iAnalysis iJournal, i2(2), i8. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i2.1576>
- Septianto, iH. i2016. iPengaruh iDebt iCovenant, iFinancial iDistress, iRisiko iLitigasi idan iGrowth iOpportunities iTerdapat iKonservatisme iAkuntansi.
- Wardhani, R. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *SNA 11: Ikatan Akuntan Indonesia*.
-

- Watts, iR. iL., i i dan iJ. iL. iZ. i1986. i*Possitive iAccounting iTheory*. iBadan iPenerbit: iPretice iHall.
- Watts, iR. i. i2003. iConservatism iin iAccounting iPart iI: iExplanations iand iImplications. i*Journal iof iAccounting iand iEconomics*, i207–221.
- Wulandari, iF. i2012. Hubungan Simultan Antara Konservatisme Akuntansi dan Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi. Universitas Indonesia*.
- Wulandari, I. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*. 15.
<https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>